

KEADAAN SOSIAL DI DESA TERPENCIL GAMPONG TELAGA TUJUH (PUSONG)

Rifany Utami Purba

Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Samudra, Langsa, Indonesia
rifanyutamipurba437@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Dikirim : 12-09-2018
Disetujui : 06-12-2018
Diterbitkan : 20-01-2019

Kata Kunci :

Gampong Telaga Tujuh,
Desa Terpencil, Keadaan
Fisik dan Non Fisik.

ABSTRAK

Abstract: This study aims to find out how the physical factors that include; topography and location of the village as well as non-physical factors including: livelihood, education and infrastructure. That caused the village of Gampong Telaga Tujugh to be a lagging village. The study population was conducted in Desa Gampong Telaga Tujuh. The result of the research showed that the cause of Gampong Telaga Tujuh became the underdeveloped village influenced by: (1) physical condition, (a) the village is a remote island area in Langsa City whose area is surrounded by sea so that condition makes the society livelihood in maritime midwife, fish, fishermen and others. (2) non-physical condition, (a) the level of education is still low, most people only graduated from elementary and junior high school, so they have not been able to utilize the natural resources well, (b) the livelihood of the people still use the sea as a source of daily necessities.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor fisik yang meliputi ; topografi dan letak desa serta faktor non fisik yang meliputi: mata pencaharian, pendidikan dan saran-prasarana. Yang menyebabkan desa Gampong Telaga Tujugh menjadi desa tertinggal. Populasi penelitian dilakukan di Desa Gampong Telaga Tujuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menyebabkan Gampong Telaga Tujuh menjadi desa tertinggal dipengaruhi oleh : (1) kondisi fisik, (a) desa merupakan daerah pulau terpencil di Kota Langsa yang daerahnya dikelilingi oleh lautan sehingga kondisi tersebut membuat masyarakat bermata pencaharian dalam bidang kelautan seperti, tambak ikan, nelayan dan lain lain. (2) kondisi non fisik, (a) tingkat pendidikan tergolong masih rendah, kebanyakan masyarakat hanya tamatan SD dan SMP, sehingga belum dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan baik, (b) mata pencaharian penduduk masih memanfaatkan laut sebagai sumber kebutuhan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Desa tertinggal adalah kondisi suatu wilayah yang potensi desa, keadaan perumahan dan lingkungan, serta keadaan penduduk desa pada umumnya perlu mendapat bantuan (Biro Pusat Statistik,1994). Perlunya mendapat bantuan karena tingkat kehidupan masyarakat masih berada di bawah standart kebutuhan hidup

minimum yang ditetapkan atas kebutuhan pangan bagi orang yang bekerja belum cukup dan hidup sehat yang di hitung berdasarkan atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi.

Dikatakan masyarakat miskin bila penduduk sebagian yang tinggal di desa tersebut umumnya miskin, maka dikatakan desa tersebut desa miskin (Sajogyo, 1987).

Jadi, kemiskinan dan desa tertinggal tidak selamanya masyarakatnya miskin tetapi masyarakat sudah tentu terdapat di desa tertinggal.

Gampong Telaga Tujuh (Pusong) merupakan bagian dari Kota Langsa. Daerah desa ini merupakan kawasan pulau terpencil yang daerahnya dikelilingi oleh laut sehingga mata pencaharian penduduk sebagian besar sebagai nelayan. Kondisi masyarakat dapat dilihat dari beberapa faktor seperti mata pencaharian, tingkat pendidikan, faktor alam dan sebagainya. Kondisi sosial dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik yang ada di wilayah tersebut.

Identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini didefinisikan:

- Potensi yang dimiliki desa dalam kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan desa Talaga Tujuh (Pusong).
- Faktor fisik dan non fisik yang mempengaruhi desa Telaga Tujuh (Pusong).
- Prasarana dan sarana dalam kaitannya dengan perkembangan dan pembangunan desa.

Melihat banyaknya permasalahan yang terdapat pada latar belakang dari identifikasi masalah, maka penelitian ini perlu dibatasi agar tidak terlalu luas dan lebih fokus. Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana kondisi geografis yaitu faktor fisik (letak, luas dan lain-lain), serta faktor non fisik (pendidikan, pekerjaan dan lain-lain) yang menyebabkan desa menjadi tertinggal.

METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Desa Telaga Tujuh (Pusong) yang merupakan desa terpencil yang dikelilingi laut yang beradab di Kota Langsa.

Definisi operasional dibuat untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap variabel yang diteliti :

- Topografi adalah kemiringan wilayah sampel tempat gambaran kondisi wilayah/daerah.
- Letak adalah keadaan posisi wilayah sampel dinilai berdasarkan kestrategian daerah untuk dikembangkan.

- Mata pencaharian adalah jenis pekerjaan yang menuntut kerjasama dan tidak terlepas dari masyarakat.
- Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan orang ditinjau dari tingkat pendidikan formal, yaitu dari Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan perguruan tinggi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu warga desa Gampong Telaga Tujuh (Pusong). Alat pengumpulan data dalam penelitian yaitu angket pertanyaan dan Observasi.

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, dilanjutkan dengan mengelola data. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mempresentasikan data-data yang diperoleh berdasarkan hasil pertanyaan dan pengamatan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan. Untuk lebih mengetahui secara rinci tentang kondisi geografis Desa Telaga Tujuh (Pusong).

Kondisi Fisik

Gampong Telaga Tujuh (Pusong) berada di wilayah Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Terletak pada 04° 24' 35,08"-04°33'47,03" LU dan 97°55'16,22"-98°04'42,16" BT. Batas wilayah Gampong Telaga Tujuh (Pusong) adalah sebagai berikut: Sebelah barat berbatasan dengan Kuala Langsa, Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Langsa Lama, Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Manyak Pahed (Kabupaten Aceh Tamiang), Sebelah selatan berbatasan dengan Selat Malaka.

Gampong Telaga Tujuh (Pusong) adalah sebuah pulau kecil yang terdapat di Kota Langsa dengan luas 250 hektar atau sekitar 3,68% dari luas total Kota Langsa. Tinggi dataran kurang lebih 10 m²/mil.

Kondisi Non Fisik

Pada tahun 2007, Penduduk Gampong Telaga Tujuh (Pusong) tercatat berjumlah 2.883 jiwa. Laki-laki berjumlah 1.497 jiwa (51,93%)

sedangkan perempuan berjumlah 1.386 jiwa (48,07%) dengan kepala keluarga 583 KK. Mata pencaharian penduduk di Gampong Telaga Tujuh pada umumnya adalah sebagai nelayan dan hanya sebagian kecil yang PNS, berdagang atau menjadi jasa transportasi penyebrangan.

Gampong Telaga Tujuh (Pusong) hanya terdapat PAUD, SD, dan SMP. Jadi, jika kita ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi, kita harus pergi ke Kota. Tingkat pendidikan di Gampong Telaga Tujuh (Pusong) terbilang masih rendah karena kebanyakan hanya tamat SD atau tamat SMP. Sarana di pulau Pusong atau Gampong Telaga Tujuh sudah cukup memadai, seperti listrik, air, tempat ibadah, gedung sekolah; PAUD, SD dan SMP, dan lain-lain.

Para penduduk yang bertempat tinggal pada umumnya adalah penduduk asli dari Gampong Telaga Tujuh yang dari lahir samapai besar disana dan menikah dengan penduduk setempat juga sehingga dapat disimpulkan mayoritas penduduk Gampong Telaga Tujuh (Pusong) adalah satu keturunan. Pulau Telaga Tujuh (Pusong) merupakan pulau kecil yang sangat langka dan dianggap kramat oleh penduduk setempat. Pulau ini sangat indah untuk dijadikan wisata bahari dengan keindahan hutan bakau yang hijau dan pantai pasir putih.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan selama di lapangan, yaitu:

- a. Desa penelitian berada di Kota Langsa yaitu Gampong Telaga Tujuh yang

merupakan desa yang dikelilingi oleh lautan.

- b. Topografi dan letak wilayah mempengaruhi terjadinya desa tertinggal di Gampong Telaga Tujuh. Faktor sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penghambat desa ini menjadi desa tertinggal.
- c. Mata pencaharian penduduk sebagian besar pada sektor ke lautan karena dipengaruhi oleh lokasi desa Gampong Telaga Tujuh,
- d. Tingkat pendidikan di desa Gampong Telaga Tujuh tergolong masih rendah karena mayoritas penduduk hanya tamatan SD dan SMP.

REKOMENDASI

Diharapkan desa Pusong mendapat perhatian lebih terutama dalam hal pendidikan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada program studi pendidikan geografi yang telah membimbing dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Marlina Sitompul dan Refina Situmorang. 2010. *Keadaan Sosial Ekonomi di Desa Terpencil Kecamatan Stabat*. Universitas Negeri Medan. Jurnal Geografi Vol.2 No.2
- Samsidar. 2018. "wawancara kuesioner Geografi Sosial Desa Pusong". Gampong Telaga Tujuh (Pusong).